



## **Self-Efficacy Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan Daring Di Era New Normal**

**Hamzah Pagarra<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup>, Siti Raihan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

[2m.irfan@unm.ac.id](mailto:m.irfan@unm.ac.id)

[3sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

**Abstrak:** *Disruptive innovation* merupakan tantangan bagi Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki SDM unggul. Mahasiswa PGSD perlu memahami dirinya dan mengetahui pola penguasaan diri atau *self-efficacy* agar dapat mengoptimalkan pengembangan potensi dirinya dalam mencapai target perkuliahan. Ketercapaian target perkuliahan daring di era new normal membutuhkan peran mahasiswa sebagai pembelajar. Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD yang berperan pada perkuliahan daring di era *new normal*. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkap dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD, terdiri dari: *efficacy to influence decision making, instructional self-efficacy, disciplinary self-efficacy, efficacy to enlist lecturer involvement, efficacy to enlist community involvement* dan *efficacy to create a positive learning*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD dengan kategori sangat baik dan baik yang berperan pada ketercapaian perkuliahan daring di era new normal.

**Kata kunci:** *Self-efficacy*; Perkuliahan daring; Era new normal, PGSD

**Abstract:** *Disruptive innovation* is a challenge for universities in preparing graduates who have superior human resources. PGSD students need to understand themselves and know the pattern of self-mastery or self-efficacy in order to optimize the development of their potential in achieving lecture targets. Achieving the target of online lectures in the new normal era requires the role of students as learners. The importance of this study aims to reveal the dimensions of self-efficacy of PGSD students who play a role in online lectures in the new normal era. This research was carried out with a qualitative descriptive method. The results reveal the dimensions of self-efficacy of PGSD students, consisting of: *efficacy to influence decision making, instructional self-efficacy, disciplinary self-efficacy, efficacy to enlist lecturer involvement, efficacy to enlist community involvement* and *efficacy to create a positive learning*. It can be concluded that there are 6 dimensions of self-efficacy of PGSD students with very good and good categories that play a role in the achievement of online lectures in the new normal era.

**Keywords:** *Self-efficacy*; online course; new normal era, elementary teacher education

### **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran penting dalam mengemban amanat mengendalikan

pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan.

Berdasarkan RENSTRA Kemendikbud tahun 2020-2045, setiap satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sektor swasta bersama-sama dalam mengupayakan pengembangan potensi peserta didik lewat olah hati, pikir, rasa dan raga yang seimbang demi terwujudnya insan-insan yang berketuhanan dan berakhlak mulia. Prioritas pengembangan SDM sebagai modal utama untuk membangun Bangsa khususnya dalam menghadapi *disruptive innovation* (Chauca *et al.*, 2021).

Ketercapaian kompetensi mahasiswa pada perkuliahan daring perlu diupayakan mengingat sejak berlakunya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai “*new face*” pola aktivitas perkuliahan secara daring melalui penggunaan *course* yang disediakan universitas. *Quality control* keterlaksanaan perkuliahan secara daring, pada dasarnya berpusat pada peran aktif mahasiswa (Khusnul & Suharyadi, 2021). Pentingnya *self-efficacy* dalam mengungkap peran mahasiswa dalam mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dirinya pada aktivitas perkuliahan agar dapat terlaksana dengan baik dalam mencapai capaian perkuliahan secara optimal.

Pola penguasaan diri atau *self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting saat ini. *Self-efficacy* dapat diartikan sebagai “*people’s beliefs in their ability to produce-desired effects by their actions, is a motivational construct that functions to promote human agency*” (Mitchell *et al.*, 2021). Dengan kata lain, *self-efficacy* memberikan keyakinan diri seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya agar mampu menunjukkan potensinya sebagai *human agency*. Hal ini ditunjang oleh pendapat Sekerdej & Szwed (2021), bahwa “*perceived self-efficacy is the belief in one’s competence to tackle difficult or novel tasks and to cope with adversity in specific demanding situations*”. Peran penting *self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan diri menghadapi kesulitan yang dihadapi melibatkan ketekunan, preferensi untuk tindakan menantang dan kemauan untuk berusaha mengatasi kesulitan. Fajar & Aviany (2022), mengungkapkan bahwa keyakinan yang tumbuh dalam diri seseorang perlu diorganisasikan agar mampu

menstimulus proses pengembangan kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan mewujudkan tujuan yang diinginkannya. Oleh karena itu, *self-efficacy* menjadi faktor internal yang memberikan pengaruh kuat pada keberhasilan pencapaian kompetensi. Untuk itu, menanamkan *self-efficacy* pada pelajar menjadi suatu keharusan (Indirwan *et al.*, 2021).

*Self-efficacy* diartikan sebagai kemampuan pengelolaan diri individu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas guna mengatasi kondisi kehidupan yang sulit. Tujuan *self-efficacy* adalah memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku pada individu, karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku. Konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura untuk pertama kalinya pada tahun 1997, dalam konteks “*cognitive behaviour change*” (Bayır & Aylaz, 2021). Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. *Self-efficacy* sebagai kemampuan diri seseorang dalam menentukan sesuatu baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu untuk dikerjakan. Selain itu, *self-efficacy* juga menentukan pilihan tindakan kita, upaya yang kita keluarkan, kegigihan kita dalam menghadapi kesulitan, dan pengalaman emosional atau afektif kita.

Bandura menyatakan bahwa ada 3 dimensi *self-efficacy*, yaitu:

#### 1) Tingkat (*Level*)

Dimensi level berhubungan dengan keyakinan diri yang dirasakan dari individu yang berbeda mungkin terbatas pada tuntutan tugas sederhana, meluas ke tuntutan yang cukup sulit, atau mencakup tuntutan kinerja yang paling membebani. Selain itu, individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi juga memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit, begitupun sebaliknya.

#### 2) Keluasan (*Generality*)

Dimensi *generality* menjelaskan bahwa seseorang mungkin menilai diri mereka mampu di berbagai kegiatan atau hanya dalam kegiatan tertentu saja. *Generality* mengacu pada penilaian keyakinan individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalannya.

### 3) Kekuatan (*Strength*),

Dimensi kekuatan berkaitan dengan keyakinan diri individu dalam bertahan dan berupaya meskipun kesulitan dan rintangan yang tak terhitung banyaknya.

Dimensi-dimensi *self-efficacy* juga dikategorikan menjadi 6 dimensi oleh Puspitasari & Handayani (2014), yakni: *efficacy to influence decision making*, *instructional self-efficacy*, *disciplinary efficacy*, *efficacy to enlist involvement*, *efficacy to enlist community*, dan *efficacy to create a positive climate*.

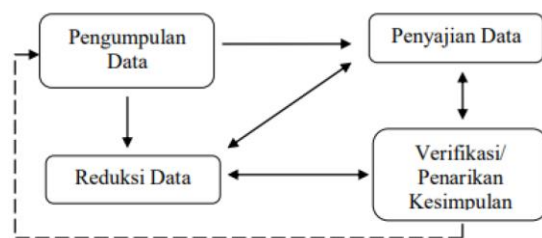
Adanya disrupsi dalam berbagai bidang termasuk pendidikan sebagai dampak pasca pandemi covid-19, menjadikan pembelajaran daring menggunakan *course* sebagai *support system* penyelenggaraan perkuliahan di era new normal. Perubahan pola dan aktivitas pembelajaran pada pelaksanaan perkuliahan daring berpusat pada peran mahasiswa sebagai pembelajar. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa sebesar 90% mahasiswa belum mengenal dimensi *self-efficacy*. Selain itu, sebesar 75% mahasiswa meyakini bahwa peran aktif dirinya pada optimalisasi keterlaksanaan perkuliahan daring namun belum mengetahui pola penguasaan (manajemen) diri berupa *self-efficacy* agar dapat mengoptimalkan pengembangan potensi dirinya pada pelaksanaan perkuliahan daring di era new normal.

Perkuliahan daring identik dengan istilah pembelajaran jarak jauh. *Self-efficacy* berpengaruh besar pada sejumlah hasil akademik, seperti minat individu, kinerja tugas mereka, dan jumlah usaha dan ketekunan yang bersedia mereka curahkan ketika menghadapi kesulitan. Khususnya pada pelaksanaan perkuliahan daring, *self-efficacy* berperan dalam meminimalisir terjadinya penyimpangan aktivitas pembelajaran dan *learning loss* akibat pelaksanaan pembelajaran *asynchronous* pada perkuliahan daring (Anita et al, 2021). Perkembangan riset terkait *self-efficacy* menunjukkan adanya urgensi untuk memperdalam pentingnya *self-efficacy* pada mahasiswa khususnya pada perkuliahan daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD pada perkuliahan daring di era new normal.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Lokasi penelitian bertempat di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jl. Tamalate No.15, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Data penelitian ini bersumber dari *key person*, yakni 216 mahasiswa Jurusan PGSD Angkatan 2018 Tahun Ajaran 2020/2021 yang melaksanakan pada perkuliahan secara daring menggunakan *course* syam-ok. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan ialah *simple random sampling*.

Tahap pelaksanaan penelitian ini, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan atau pengumpulan data dan analisis data (Arikunto, 2010). Data yang diperoleh kemudian dianalisis (gambar 1).



**Gambar 1.** Tahap Analisis Data Penelitian

Pengujian validitas dan realibilitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data (Sugiyono, 2008). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Data hasil penelitian dikategorikan berdasarkan persentase dan nilai (tabel 1).

**Tabel 1.** Kategorisasi data hasil penelitian

| Perolehan Dimensi <i>Self-Efficacy</i> | Kategori    |
|--|-------------|
| 76-100                                 | Sangat Baik |
| 51-75                                  | Baik        |
| 26-50                                  | Kurang Baik |
| 1-25                                   | Tidak Baik  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

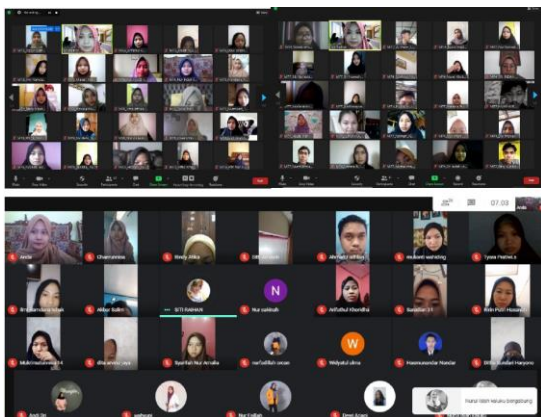
Hasil penelitian ini mengungkap tentang dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD pada perkuliahan daring di era new normal. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, meliputi:

### 1) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan yang dilakukan ialah menyusun dan menyiapkan instrument penelitian seperti angket dalam bentuk *google form* tentang dimensi *self-efficacy* mahasiswa.

### 2) Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Pada tahap pengumpulan data penelitian, dilakukan sosialisasi tentang dimensi *self-efficacy* yang dimaksud dan teknis pengisian instrument penelitian.



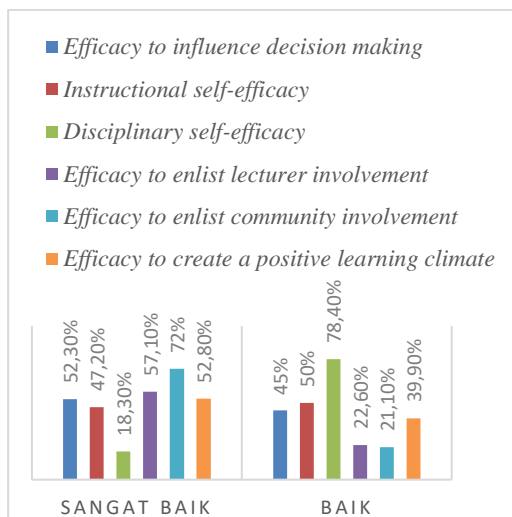
Gambar 2. Pengumpulan data penelitian

Pengambilan data dilakukan secara daring (gambar 2) melalui penyebaran angket (*g-form*) yang memuat indikator-indikator dimensi *self-efficacy* mahasiswa pada perkuliahan daring di era *new normal*.

### 3) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, dilakukan pengorganisasian data dengan Teknik triangulasi. Pada tahap ini data-data dianalisis dan dikategorisasikan untuk memudahkan peneliti dalam mengungkap fenomena dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD pada perkuliahan daring di era *new normal*.

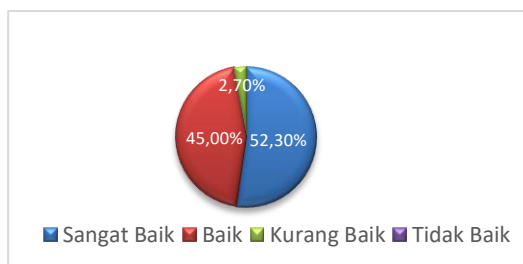
Hasil penelitian atau temuan penelitian, baik temuan deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis tentang dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD pada perkuliahan daring di era *new normal*, meliputi:



Gambar 3. Dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD pada pembelajaran daring di era *new normal*

Fenomena temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dimensi *self-efficacy* mahasiswa terdiri dari 6 dimensi, yakni:

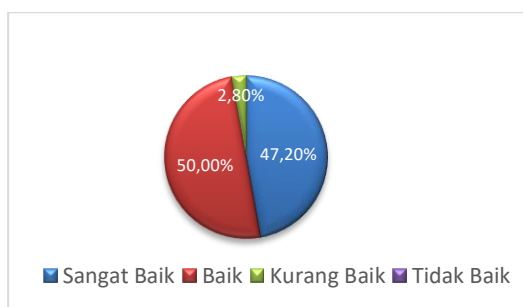
#### 1) *Efficacy to influence decision making*



Gambar 4. *Efficacy to influence decision making* mahasiswa PGSD

Dimensi ini mencapai 52,30% kategori sangat baik dan 45% kategori baik (gambar 4). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa PGSD terhadap kemampuannya mengambil keputusan dalam melaksanakan perkuliahan daring di era *new normal*.

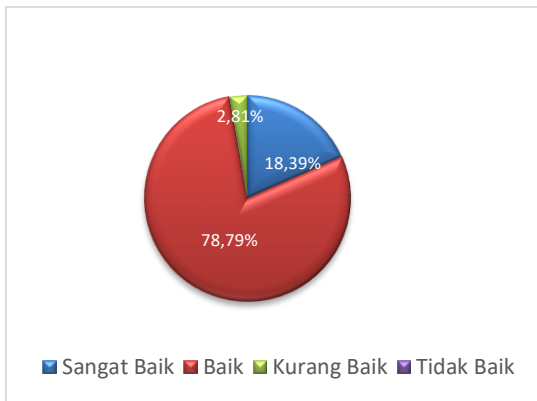
#### 2) *Instructional self-efficacy*



Gambar 5. *Instructional self-efficacy* mahasiswa PGSD

Dimensi ini mencapai 47,20% kategori sangat baik dan 50% kategori baik (gambar 5). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa PGSD akan kemampuannya mencapai capaian pembelajaran pada perkuliahan daring di era new normal.

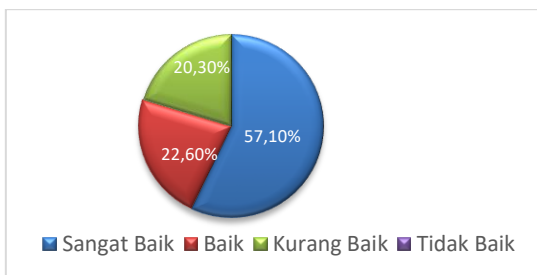
3) *Disciplinary self-efficacy*



**Gambar 6.** *Disciplinary self-efficacy* mahasiswa PGSD

Dimensi ini mencapai 18,30% kategori sangat baik dan 78,40% kategori baik (gambar 6). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa PGSD akan kemampuannya dalam menegakkan kedisiplinan selama mengikuti perkuliahan daring di era new normal.

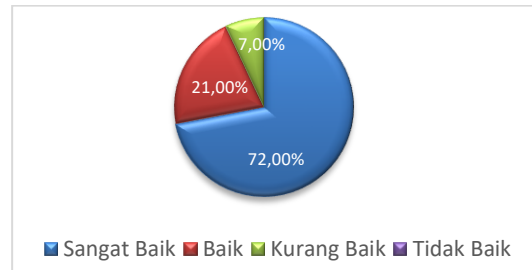
4) *Efficacy to enlist lecturer involvement*



**Gambar 7.** *Efficacy to enlist lecturer involvement* mahasiswa PGSD

Dimensi ini mencapai 57,10% kategori sangat baik dan 22,60% kategori baik (gambar 7). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa PGSD akan kemampuannya dalam mengefektifkan keterlibatan dosen pada perkuliahan daring di era new normal.

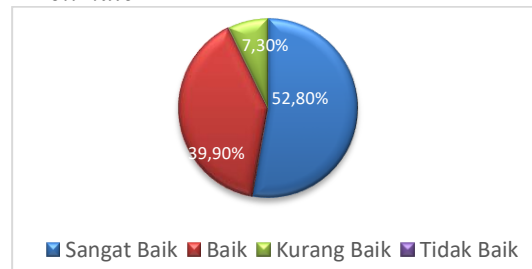
5) *Efficacy to enlist community involvement*



**Gambar 8.** *Efficacy to enlist community involvement*

Dimensi ini mencapai 72% kategori sangat baik dan 21,10% kategori baik (gambar 8). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa PGSD akan kemampuannya dalam mengefektifkan keterlibatan pembelajaran daring dengan *collaborative learning* di era new normal.

6) *Efficacy to create a positive learning climate*



**Gambar 9.** *Efficacy to create a positive learning climate*

Dimensi ini mencapai 52,80% kategori sangat baik, dan 39,90% kategori baik. Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa PGSD akan kemampuannya dalam membuat iklim perkuliahan daring yang positif untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Ketercapaian 6 dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD yang berada pada kategori sangat baik dan baik menunjukkan keyakinan mahasiswa PGSD dalam mengorganisasikan atau mengkoordinir dirinya pada aktivitas pembelajaran daring di era new normal agar mencapai ketercapaian pembelajaran secara optimal. *Self-efficacy* berperan dalam mempengaruhi hasil atau ketercapaian pembelajaran daring (Rohmah & Rizqan, 2021). Hal ini sejalan dengan peran *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bayir & Aylaz (2021) bahwa *self-efficacy* berperan

dalam menentukan pilihan tindakan yang diambil, upaya yang dilakukan, kegigihan kita dalam menghadapi kesulitan, dan pengalaman emosional atau afektif kita dalam mencapai hasil yang optimal. Melalui *self-efficacy*, kemampuan mahasiswa PGSD mengorganisasikan/ mengimplementasikan suatu tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu dapat dilakukan secara optimal tergambar dalam sudut pandang dimensi *self-efficacy*. Allo *et al* (2021) mengungkap peran *self-efficacy* dalam berkontribusi terhadap peningkatan prestasi hasil belajar.

*Self-efficacy* menjadi cerminan keyakinan mahasiswa PGSD terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan perkuliahan daring di era new normal. Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, biasanya akan menilai dirinya memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih sehingga dia yakin bisa melaksanakan tugas dalam kondisi, situasi, maupun masalah yang terjadi (Hibatullah *et al*, 2021). Sebaliknya, seseorang dengan tingkat *self-efficacy* rendah, akan menilai dirinya kurang memiliki kemampuan dan kompetensi, sehingga tingkat keyakinannya untuk menyelesaikan tugas juga rendah. Tingginya capaian *self-efficacy* mahasiswa PGSD diharapkan mampu meminimalisir *learning loss* yang rentan terjadi pada pelaksanaan perkuliahan daring di era new normal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini ialah terdapat 6 dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD dengan kategori sangat baik dan baik yang berperan pada ketercapaian perkuliahan daring di era new normal. Dimensi *self-efficacy* mahasiswa PGSD yang dimaksud ialah *efficacy to influence decision making*, *instructional self-efficacy*, *disciplinary self-efficacy*, *efficacy to enlist lecturer involvement*, *efficacy to enlist community involvement* dan *efficacy to create a positive learning*.

Perlu diperhatikan bahwasanya penelitian ini dapat diteruskan bagi penelitian selanjutnya untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa dan bagaimana pengaruhnya dalam pencapaian prestasi hasil belajar agar dapat menjadi

sumbangsih teori atau gagasan dalam mengoptimalkan pelaksanaan perkuliahan secara daring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar khususnya LP2M yang telah mendanai penelitian ini, dan kepada semua pihak yang terlibat dalam lingkup Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah mensupport sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Allo, E. L., Permanasari, A., Wiji, & Redjeki, S. (2021). Strengthening Pedagogical Content Knowledge Of Prospective Chemistry Teacher : Metacognitive Based Preparation Program For Students' Self-Efficacy. *6*(1), 93–108. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v6i1.9113>.
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 82-90.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayır, B., & Aylaz, R. (2021). The effect of mindfulness-based education given to individuals with substance-use disorder according to self-efficacy theory on self-efficacy perception. *Applied Nursing Research*, *57*(July), 151354. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2020.151354>.
- Chauca, M., Phun, Y., Curro, O., Chauca, C., Yallico, R., & Quispe, V. (2021). Disruptive innovation in active activity-based learning methodologies through digital transformation. *International Journal of Information and Education Technology*, *11*(4), 200-204.

- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186-2194.
- Hibatullah, R. I., Nurhalizah, D., & Akhmad, S. N. (2022). Urgensi Self-Efficacy Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 1-13.
- Indirwan, I., Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61
- Khusnul, N. R. I., & Suharyadi, A. (2021). Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p34-48>.
- Mitchell, K. M., McMillan, D. E., Lobchuk, M. M., Nickel, N. C., Rabbani, R., & Li, J. (2021). Development and validation of the Situated Academic Writing Self-Efficacy Scale (SAWSES). *Assessing Writing*, 48(August 2020), 100524.  
<https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.10.0524>.
- Puspitasari, D. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan tingkat self-efficacy guru dengan tingkat burnout pada guru sekolah inklusif di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 59-68.
- Rohmah, D. W. M., & Rizqan, M. D. A. (2021). Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 136-147.
- Sahrani, R. (2021). Peran Self-Efficacy Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2), 502-509.
- Sekerdej, M., & Szwed, P. (2021). Perceived self-efficacy facilitates critical reflection on one's own group. *Personality and Individual Differences*, 168 (July 2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110302>.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.